

## **Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta**

### ***Compliance of Pregnant Women Consuming FE Tablets with Anemia Incidence at Sleman Health Center Yogyakarta***

**Rizka Agnes Kusumasari<sup>1</sup>, Nadila Ika Putri<sup>2</sup>, Chici Riansih<sup>3</sup>, Dwi Ratnaningsih<sup>4</sup>**  
Program Studi D-3 Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

#### **Abstrak**

*World Health Organization (WHO) 2017, bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%. Prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23% (WHO, 2015). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Angka menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Dilihat dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2018, sebanyak 38,1% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 butir dan 61,9% mendapatkan tablet Fe kurang dari 90 butir. Sebagai upaya pemerintah dalam percepatan penurunan kasus anemia dalam kehamilan melalui salah satu komponen pelayanan ibu hamil yaitu pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet (Fe3). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan dengan kejadian anemia di Puskesmas Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berisiko anemia di Puskesmas Sleman yang berjumlah 76 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 43 orang. Pengumpulan data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *chi-square* dengan signifikan  $p < 0,05$ . Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 30 orang (69,8%) dan mengalami risiko anemia yaitu sebanyak 31 orang (72,1%). Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,000) < \alpha (0,05)$ . Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman.*

**Kata kunci : Kepatuhan, Ibu Hamil, Tablet Fe, Anemia**

#### **Abstrack**

*World Health Organization (WHO) 2017, that the prevalence of anemia in pregnant women is 41.8%. The prevalence of anemia in Indonesia is 23% (WHO, 2015). Basic Health Research (Riskesdas) 2018, the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 48.9%. The figure shows an increase when compared to Riskesdas in 2013 which was 37.1%. Judging from the coverage of giving blood-added tablets to pregnant women in 2018, 38.1% of pregnant women received at least 90 Fe tablets and 61.9% received less than 90 Fe tablets. As an effort by the government in accelerating the reduction in cases of anemia in pregnancy, one of the components of the service for pregnant women is the provision of 90 tablets (Fe3). The purpose of this study was to determine the relationship between adherence of pregnant women to consume Fe tablets with the incidence of anemia at the Sleman Health Center. This research is a quantitative research, analytical survey research design with a retrospective approach. The population in this study were all pregnant women at risk of anemia at the Sleman Health Center, totaling 76 pregnant women. The sampling technique in this study used purposive sampling as many as 43 people. Primary data collection was collected by questionnaire and analyzed using chi-square test with significant  $p < 0.05$ . The study showed that most of the respondents did not comply in consuming Fe tablets as many as 30 people (69.8%) and experienced the risk of anemia as many as 31 people (72.1%). Statistical test analysis using Chi-square test obtained P value  $(0.000) < (0.05)$ . There is a relationship between adherence to consumption of Fe tablets with the risk of anemia in pregnant women at the Sleman Health Center.*

**Keywords : Compliance, Pregnant Women, Fe Tablets, Anemia**

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2013), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 40-80 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 % dengan proporsi anemia ada di kelompok umur dari tahun ke tahun.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Angka menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Dilihat dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2018, sebanyak 38,1% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 butir dan 61,9% mendapatkan tablet Fe kurang dari 90 butir.

Angka anemia ibu hamil di DIY tahun 2015 sebesar 14,85%. Berdasarkan kondisi pada kabupaten/kota tahun 2015, angka anemia ibu hamil kabupaten Kulonprogo (13,00%), Kota Yogyakarta (32,39%), Bantul (19,21%), Gunung Kidul (9,87%), dan Sleman (10,36%). Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama untuk ibu hamil dengan anemia (Dinas Kesehatan DIY, 2015). Diantara 18 puskesmas di Kota Yogyakarta angka kejadian anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Mantrijeron yaitu dari 426 ibu hamil baru yang diukur kadar Hbnya

yang mengalami anemia 195 atau 45,77 % (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Kekurangan zat besi atau anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko yang penting dalam kesehatan. Menurut WHO (2015), prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23%. Berdasarkan Riskesdas (2013), terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Infodatin Gizi (2015) menyebutkan diperkirakan 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 88 tahun 2014 menjelaskan program suplementasi 70 tablet Fe untuk mengatasi kekurangan konsumsi zat besi, yaitu pemerintah membuat program suplemen tambah darah kepada setiap ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe<sub>3</sub> di tingkat nasional tahun 2015 sebesar 85,17%, setara dengan cakupan tahun 2014 (85,1%). Provinsi DI Yogyakarta memiliki cakupan Fe<sub>3</sub> yang melebihi cakupan nasional yaitu 89,01%, sedangkan menurut profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2015 cakupan Fe 1 91.73% dan cakupan Fe 3 86.59% Hasil prosentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dari masing-masing Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2014. Kota Yogyakarta termasuk dalam cakupan tablet tambah darah yang cukup tinggi yaitu antara 79-88%. (WH Kharisma 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berisiko anemia di Puskesmas Sleman yang berjumlah 76 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 43 orang. Pengumpulan data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *chi-square* dengan signifikan  $p < 0,05$ .

## HASIL

### a. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	F	%
Patuh	13	30,2
Tidak Patuh	30	69,8
Total	43	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 30 orang (69,8%), dan patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (30,2%). Karena dikatakan patuh jika ibu mendapat skor 8 jika kurang dari 6 maka dikatakan tidak patuh.

### b. Risiko Anemia

Ibu hamil dikategorikan ke dalam berisiko anemia jika hb <11 gr, dan tidak berisiko anemia jika hb lebih >11 gr.

Namun setelah dilakukan penelitian, ditemukan ibu hamil yang berisiko anemia.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Anemia	F	%
Berisiko Anemia	31	72,1
Tidak Berisiko Anemia	12	27,9
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami risiko anemia yaitu sebanyak 31 orang (72,1%), dan tidak berisiko anemia sebanyak 12 orang (27,9%).

### c. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Risiko Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia				Jumlah	P (sig)
	Berisiko Anemia		Tidak Berisiko Anemia			
	f	%	f	%		
Patuh	3	7	9	20,9	12	0,000
Tidak patuh	28	65,1	3	7	31	
Total					43	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden 28 orang (65,1%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mengalami risiko anemia, tidak patuh mengonsumsi fe namun tidak berisiko anemia terdapat 3 orang (7%). Sedangkan yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe

namun berisiko anemia terdapat 3 orang (7%), dan yang patuh mengonsumsi tablet Fe namun tidak berisiko anemia ada 9 orang (20%).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* nilai *signifikansi* yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini berarti nilai  $P (0,000) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan dan memiliki nilai kekuatan hubungan yang sangat lemah dengan nilai korelasi (0,000) antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman.

## PEMBAHASAN

### a. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sleman menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 30 orang (69,8%), dan patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (30,2%). Karena dikatakan patuh jika ibu mendapat skor 8 jika kurang dari 6 maka dikatakan tidak patuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe selama hamil.

Hal ini terlihat dari jawaban responden tentang pertanyaan kepatuhan yang telah disusun di dalam lembar kuesioner. Jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengonsumsi tablet Fe

minimal 90 tablet selama kehamilan. Ini membuktikan bahwa mereka tidak mengonsumsi tablet Fe dalam jumlah yang tepat dan frekuensi yang benar. Beberapa dari responden bahkan sering kali lupa mengonsumsi tablet Fe. Hal ini terlihat dari jawaban mereka, bahwa masih banyak yang tidak mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan. Untuk mencegah anemia gizi besi, setiap ibu hamil harus mendapat tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan diberikan sejak kontak pertama. Tablet tambah darah diminum pada malam hari untuk mengurangi rasa mual.

Menurut Fatkhiyah (2018), bahwa ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70%. Angka tersebut dapat ditekan serendah-rendahnya bila ibu hamil dapat asupan 90 tablet dosis Fe dan pemberian vitamin B12 serta asam folat. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet Fe apabila  $\geq 90\%$  dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

Menurut peneliti kepatuhan mengonsumsi tablet Fe semasa hamil sangatlah penting karena ibu hamil akan mengalami peningkatan volume darah sehingga patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sangat penting agar ibu dan

janin sehat. Semakin ibu patuh dalam mengonsumsi tablet fe maka semakin kecil resiko anemia atau gangguan pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sacket (Dalam Neil Niven, 2002) Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidak patuhan ibu hamil meminum tablet fe dapat memiliki peluang yang lebih besar terkena anemia. Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Adilestari (2017), bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe tertinggi pada kategori kurang patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengonsumsi tablet Fe

sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan risiko ibu hamil untuk terkena anemia.

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Mandariska (2014), bahwa mayoritas responden adalah tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fe. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe maka akan berisiko anemia, selain itu anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena peningkatan kebutuhan Fe ketika hamil. Ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe adalah ibu yang tidak meminum tablet fe sesuai dengan jumlahnya, sering kali lupa mengkonsumsinya dan salah cara mengkonsumsinya.

#### b. Kejadian Risiko Anemia

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami risiko anemia yaitu sebanyak 31 orang (72,1%), dan tidak berisiko anemia sebanyak 12 orang (27,9%). Ibu hamil dikategorikan ke dalam berisiko anemia jika hb <11 gr, dan tidak berisiko anemia jika hb lebih >11 gr.

Kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman mayoritas berisiko anemia. Menurut teori, bahwa dikatakan berisiko anemia apabila kadar Hb ibu <11 gr%.

Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan,

resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal meningkat. Juga beresiko terhadap perdarahan antepartum dan postpartum. Kemungkinan besar anemia pada ibu hamil mengalami banyak gangguan seperti mudah pingsan, mudah keguguran atau proses melahirkan berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak bagus. (Sanusi, 2008).

c. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian yang sudah di laksanakan di Puskesmas Sleman menunjukan bahwa dari 43 responden 28 orang (65,1%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mengalami risiko anemia, tidak patuh mengonsumsi fe namun tidak berisiko anemia terdapat 3 orang (7%). Sedangkan yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fet namun berisiko anemia terdapat 3 orang (7%), dan yang patuh mengonsumsi tablet fe namun tidak berisiko anemia ada 9 orang (20%).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini berarti nilai  $P(0,000) < \alpha(0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan dan memiliki nilai kekuatan hubungan yang sangat lemah antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe lebih banyak yang tidak berisiko anemia. Dan sebaliknya, responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe lebih banyak yang mengalami risiko anemia. Ini berarti ibu hamil yang memiliki patuh cenderung terhindar dari risiko anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dalam penelitian ini, terdapat responden yang patuh mengonsumsi tablet zat besi, namun tetap mengalami risiko anemia. Hal ini dikarenakan asupan gizi ibu yang kurang, selain itu kesibukan ibu bekerja membuat ibu sering lupa mengonsumsi tablet fe.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan konsumsi tablet Fe Pada ibu hamil di Puskesmas Sleman sebagian besar adalah tidak patuh berjumlah 30 ibu hamil (69,8%)
2. Risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman mayoritas berisiko anemia berjumlah 31 ibu hamil (72,1%)
3. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman dengan nilai  $P\text{-value} = 0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Adilestari W. Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. Naskah Publikasi. 2017;

- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2015. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/Hasil_Riskesdas_2018.pdf)
- Mandariska CP. *Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe. Naskah Publikasi. 2014.*
- Sanusi (2008). *Risiko Anemia Pada Ibu Hamil. Jakarta: Salemba;*
- Sacket. *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bengirejo 2015. J Dunia Kesmas. 2017;5:125–32.*
- Word Health Organization, *Suplementasi Fe; 2017.*